

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga menyajikan metode penelitian yang mencakup, pendekatan, metode, dan desain penelitian, lokasi, populasi, dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis.

1.1 Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan seperangkat konstruk (atau variabel) yang saling berhubungan, yang berasosiasi dengan proposisi atau hipotesis yang memerinci hubungan antar variabel (Cresswell, 2019:71). Pendekatan kuantitatif menurut Cresswell, merupakan metode untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian kuantitatif didasari oleh positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Syaodih, 2006:53).

Ekperimen kuasi juga bisa disebut eksperimen semu. Eksperimen kuasi digunakan minimal dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk matching, atau memasang/menjodohkan karakteristik, kalau bisa random lebih baik. (Syaodih, 2007:2006). Cresswell menegaskan bahwa eksperimen kuasi “*include assignment but not random assignment of participants to group*” Individu tidak secara acak mempunyai peluang yang sama baik dalam kelompok eksperimen maupun dalam kelompok kontrol. (Iii & Penelitian, 2020)

Desain penelitian eksperimen kuasi yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design* yang merupakan pendekatan paling populer dalam penelitian eksperimen kuasi. Desain eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* diilustrasikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Model *Pretest Posttest Control Group Design*

No	Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
1	Eksperimen	O ₁	X	O ₂
2	Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan

O₁ = Pretest pada kelompok eksperimen

O₃ = Pretest pada kelompok kontrol

X = *Perlakuan*

O₂ = Posttets pada kelompok eksperimen

O₄ = Posttest pada kelompok control

1.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Angkasa 2 Margahayu Jln Dakota Blok B No.1 Lanud Sulaiman, Margahayu Kab. Bandung merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di bawah Yayasan Ardhya Garini dimana SMK ini dipersiapkan untuk bekerja, melanjutkan dan wirausaha, dengan partisipan kelas XII Tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 183 siswa dibagi dalam enam kelas.

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel adalah Siswa SMK Angkasa 2 Margahayu siswa kelas XII Tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 183 terdiri dari dua jurusan yaitu Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) dan Otomatisasi Tata Kelola dan Perkantoran (OTKP) yang terbagi dalam enam kelas satu jurusan masing-masing tiga kelas. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol adalah dilihat dari hasil tertinggi dan terendah, kelas yang terendah adalah kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas yang tertinggi adalah kelas kontrol. Data penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik. Pemilihan populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

Tiara Setiawaty, 2022

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN MOTIF BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Siswa kelas XII adalah remaja yang sedang mengalami masa transisi menuju dewasa dimana dalam proses pencarian membutuhkan bimbingan dan arahan, salah satu adalah untuk memiliki prestasi.
- b. Siswa kelas XII rata-rata berada pada usia 17-18, yang sedang mengalami perubahan yang akan membentuk pola kehidupan yang akan mempengaruhi motivasi berprestasi.
- c. Siswa SMK lulusannya di persiapkan salah satunya untuk bekerja dan memiliki gambaran karir yang menunjang untuk itu perlunya stimulus untuk meningkatkan motivasi berprestasi.
- d. Kelas XII OTKP 1 adalah kelompok eksperimen dan Kelas XII OTKP 3 adalah kelompok kontrol.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Siswa Kelas XII
SMK Angkasa 2 Margahayu Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah
1	XII BDP 1	29 Siswa
2	XII BDP 2	30 Siswa
3	XII BDP 3	32 Siswa
4	XII OTKP 1	30 Siswa
5	XII OTKP 2	30 Siswa
6	XII OTKP 3	32 Siswa

1.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Motif Berprestasi

Motif berprestasi adalah dorongan dalam diri siswa kelas XII SMK Angkasa 2 Margahayu untuk menggerakkan dan mencapai tujuan tertentu sesuai standar dan yang lebih baik daripada orang lain yang ditunjukkan dengan perilaku siswa yang memiliki tingkat kesulitan tugas yang sedang (*moderat task difficulty*), memiliki ketahanan atau ketekunan (*persistence*), memiliki ketahanan atau ketekunan (*persistence*) dalam mengerjakan tugas, memiliki harapan terhadap umpan balik

(feedback), bertanggung jawab terhadap kinerjanya, dan melakukan inovasi (*innovativeness*). Motivasi berprestasi secara operasional adalah sebagai usaha dalam menciptakan kondisi yang efektif, menyelesaikan tugas maupun meraih prestasi belajar.

Motif prestasi yang suatu dapat diukur, yang berasal dari bukan hanya dari pertimbangan komponen motif pencapaian kebutuhan yang ditandai terutama oleh “harapan sukses” dan yang ditandai oleh “ketakutan akan kegagalan”. motif pencapaian terdiri dari asosiasi isyarat tertentu dengan perubahan afektif positif sebuah asosiasi yang akan disebut “harapan keberhasilan” (1) Keefektifan yang memungkinkan kesimpulan bahwa karakter dalam cerita benar-benar khawatir tentang ketidakmampuannya untuk maju (2) Keefektifan yang menunjukkan gangguan, permusuhan dan reaksi emosional menyebar lainnya yang tampak terkait dengan pencapaian tetapi mungkin lebih merupakan hasil dari reaksi emosional karakteristik yang dilihat dalam situasi kompetitif, kategori akan lebih mewakili rasa takut gagal daripada keinginan untuk berhasil.

Pencapaian kebutuhan untuk mempelajarinya terutama dalam kaitannya fungsi psikologis atau fungsi yang seharusnya diukur. Harus jelas bahwa skor hanya perkiraan pertama indeks komposit dari berbagai jenis motivasi prestasi yang semuanya layak dipelajari terpisah dan metode pengukuran yang terpisah, terlepas dari keterbatasannya indeks kasar harus mengukur beberapa fungsi psikologis seperti motivasi yang cukup sensitif karena banyak hubungan yang berarti antara skor pencapaian yang dibutuhkan dan jenis perilaku lainnya.

Menurut McClelland ada tujuh aspek yang terkandung dalam motivasi berprestasi, yaitu pemilihan tingkat kesulitan tugas, ketahanan atau ketekunan (*perseverance*) dalam mengerjakan tugas, harapan terhadap umpan balik (*feedback*), memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya kemampuan dalam melakukan inovasi (*innovativeness*).

1. Kebutuhan berprestasi (N), seseorang dalam cerita ini menyatakan keinginan untuk mencapai tujuan prestasi. Ilustrasi kisahnya adalah “ Ia ingin menjadi dokter”, adalah contoh yang jelas. Indikasi yang sangat kuat tentang kehadiran

motif dalam frasa seperti “dia bertekad untuk mendapatkan tanda yang baik” juga dinilai. Prestasi yang diinginkan adalah hal yang spesifik. Menentukan tujuan untuk sukses akan tercapai.

2. Keinginan mengantisipasi tujuan (Ga), Seseorang mengharapkan pencapaian tujuan atau frustrasi dan kegagalan. Tingkat harapan gol dinilai positif, ketika seseorang berpikir tentang keberhasilan yang akan dia raih, mengharapkan bahwa penemuannya akan berhasil, impian tentang dirinya yang hebat. Antisipasi yang berhubungan dengan pencapaian harus dikaitkan dengan tujuan pencapaian.
3. Kegiatan berprestasi (I), Aktifitas fisik atau mental oleh satu atau lebih karakter cerita yang menunjukkan bahwa ada sesuatu yang dilakukan tujuan prestasi dianggap aktifitas instrument dan mencetak untuk menunjukkan apakah hasil dari aktifitas tersebut sukses.
4. Kemampuan mengatasi hambatan (Bp,Bw) menggambarkan upaya individu mengatasi rintangan-rintangan dan kesukaran-kesukaran dalam usaha mencapai tujuan. Hambatan-hambatan dapat bersumber pada dari individu ataupun pada faktor-faktor diluar dirinya.
5. Suasana perasaan (G) menggambarkan perasaan-perasaan yang dihayati individu dalam usaha mencapai tujuan. Perasaan ini meliputi perasaan positif atau negative.
6. Pemanfaatan bantuan (Nup), kekuatan dalam sumber pribadi yang membantu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan berprestasi. Seseorang yang membantu, bersimpati dengan atau mendorong orang berusaha untuk berprestasi. Bantuan harus berada di arah tujuan pencapaian.
7. Gambaran Prestasi (*Ach Th*) Tema prestasi, tema untuk berjuang untuk tujuan pencapaian dan pencapaian pada akhirnya.keputusan akan dibuat untuk penjelasan dari urutan perilaku.

3.4.2 Sociodrama

Konsep sosiodrama pertama kali dimunculkan oleh Jacob L. Moreno, MD (1889-1974). Sosiodrama sendiri dikembangkan dari psikodrama. Sosiodrama tumbuh dari kecintaan Moreno pada teater minatnya pada dinamika manusia pertemuan dan komitmen untuk tindakan sosial. Dengan kata lain sosiodrama merupakan produk turunan dari psikodrama. “*Sociodrama is a derivative of psychodrama, a method of group psychotherapy invented in the mid 1930s by Jacob L Moreno, M.D. 1889-1974*” (Sternberg & Garcia, 1990)

Jacob Levy Moreno sangat percaya pada percaya pada spontanitas dan kreativitas dan pentingnya menggunakan ini untuk mengubah dunia di sekitar kita dan di dalam diri kita. Sosiodrama mengamati orang lain secara langsung Moreno mengembangkan arah rasa seni arah sosiodrama, sosiodrama mendorong untuk mengembangkan rasa dalam kreativitas. Sosiodrama dapat mengubah hidup anda dengan cara mengubah cara pandang. Contohnya dalam pemecahan masalah dimana dalam pemecahan masalah dapat mengajarkan anda kegembiraan serta menjelajahi yang baru, seperti aspek yang belum pernah di jelajahi. Pengeksplorasi an banyak aspek sosiodrama dan untuk menemukan arah baru dalam pemecahan masalah.

Sosiodrama memberikan pengalaman berbagi kepedulian dan peran dengan yang lainnya, dalam sesi sosiodrama yang paling khas adalah pemanasan periode berlangsung dimana klien memutuskan topik apa yang akan dieksplorasi oleh pemberlakuan sosiodrama, klien akan menjadi sukarelawan atau kadang-kadang ditugaskan peran oleh konselor, setelah setiap pembagian dimana anggota kelompok membahas perlakuan, solusi atau ide –ide yang disajikan dan kadang-kadang menghasilkan bahan-bahan baru untuk klarifikasi sosiodramatis di masa depan. Berbagi adalah waktu untuk mulai memproses dan mengintegrasikan apa yang telah terjadi beberapa saat sebelumnya dalam tindakan / komponen refleksi sosiodrama berbicara kedua sisi otak adalah teknik pendidikan kinestetik, intuitif, afektif dan kognitif.

Dalam penelitian ini sosiodrama adalah kegiatan siswa kelas XII SMK Angkasa 2 Margahayu yang diberikan konselor dalam bentuk drama, oleh guru bimbingan dan konseling (peneliti). Dengan tujuan agar siswa bisa berinteraksi dalam kelompok, mengungkapkan pikiran dan perasaan dapat mempraktikkan keterampilan bahasa, mengekspresikan emosi dan memecahkan interpretasi sehingga punya orientasi yang baru bagaimana caranya bisa memecahkan masalah sosial dengan stimulus yang diberikan melalui drama, sehingga mendorong tingkah laku dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Kelebihan Sosiodrama siswa dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri, siswa dilatih dalam menyusun buah pikiran secara teratur. Kekurangan sosiodrama, situasi sosial yang diciptakan dalam suatu lakon tertentu tetap hanya merupakan situasi yang memiliki kekurangan kualitas emosional dengan situasi sosial sebenarnya, sukar untuk memilih siswa-siswa yang betul-betul berwatak cemerlang untuk memecahkan sebuah masalah (Lispandi, 2022).

1.5 Instrumen Penelitian

1.5.1 Jenis Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan sistematis dan mudah (Arikunto dalam Basri, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan alat ukur motif berprestasi yang dikembangkan oleh Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Instrumen yang digunakan memiliki karakteristik definisi operasional penelitian, selain itu instrumen yang digunakan memiliki standarisasi ilmiah sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Pada instrumen terdapat sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk meningkatkan karakteristik dan gambaran motif berprestasi pada siswa kelas XII. Pada setiap pernyataan ada dua pilihan jawaban yakni A dan B, peserta didik diminta memilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan karakteristik

dirinya. Pelaksanaan pengisian instrument pretest dan posttest dipandu oleh Tester Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

1.5.2 Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan proses pengembangan teori dan perumusan indikator tentang motivasi berprestasi berikut kisi-kisi instrument yang dikutip dari Budiman & Sudrayat (Basri,2018).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa

No	Sub Kategori	Butir Pernyataan
	Adanya Suatu Hal Yang Ingin Dicapai (AI)	Pernyataan A:
	a. Kebutuhan memperoleh hasil (N)	1,6,11,16,21,26,31,36,41,46
	b. Kenutuhan untuk melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil (I)	2,7,12,17,22,27,32,37,42,47
	c. Intensitas kecemasan pencapaian tujuan yang ingin di capai (Ga+)	3,8,13,18,23,28,33,38,43,48
	d. Intensitas kecemasan pencapaian tujuan yang ingin dicapai (Ga-)	4,9,14,19,24,29,34,39,44,49
	e. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dari diri sendiri dalam mencapai tujuan. (Bp).	5,10,15,20,25,30,35,40,45,50
	f. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar diri dalam mencapai tujuan (Bw).	6,11,16,21,26,31,36,41,46,51
	g. Intensitas kepuasan subjek terhadap hasil yang dicapai (G+)	7,12,17,22,27,32,37,42,47,52
	h. Intensitas kekecewaan terhadap kegagalan (G-)	8,13,18,23,28,33,38,43,48,53
	i. Dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan (Nup)	9,14,19,24,29,34,39,44,49,54
	j. Intensitas keinginan untuk mencapai hasil dengan sebaik-baiknya (n.Ach)	10,15,20,25,30,35,40,45,50,55
	Tidak Sesuatu yang ingin dicapai (UI)	Pernyataan B 26 s.d 50 & 76 s.d. 100
	Keraguan apa yang ingin dicapai (TI)	Pernyataan B 1 s.d 25 & 51 s.d. 75

1.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian Bimbingan Kelompok Dengan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XII SMK Angkasa 2 Margahayu Tahun Pelajaran 2021/2022.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh peneliti setelah proposal diseminarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing adalah melakukan observasi terhadap fenomena yang akan dibahas dalam tesis. Seperti yang kita ketahui bahwa proses perubahan selama pandemic covid19 pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online* yang membuat siswa merasa kendala dalam pembelajaran sehingga motivasi dalam berprestasi rendah dan menurun. Dilanjutkan dengan penyusunan bab satu, dua, dan tiga yang kemudian mendapatkan revisi, dan masukan dari dosen pembimbing. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan administrasi untuk meminjam instrument kepada Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Sebelum kepada pengumpulan data peneliti membuat surat perizinan penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan yang ditujukan kepada kepala sekolah SMK Angkasa 2 Margahayu. Setelah mendapatkan perizinan langkah selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan wakasek kurikulum untuk menentukan jadwal pretest, sehingga jadwal pun ditentukan. Peneliti melaksanakan pretest kepada kelas XII Tahun Pelajaran 2021/2022, berupa penyebaran angket yang disebarakan kepada siswa kelas XII, langkah yang pertama adalah memberi tahu jadwal dan diwajibkan hadir, dan pada pelaksanaan pretest peserta didik diarahkan oleh tester untuk mengisi identitas yang tertera pada lembar jawaban dengan pensil atau pulpen, lalu peserta didik diminta untuk mengisi jawaban pada lembar jawaban dengan pilihan A atau B dengan waktu yang sudah ditentukan, setelah selesai diminta mengecek kembali agar dipastikan diisi semua, setelah selesai

dikumpulkan kepada tester, setelah semua kelas selesai lembar jawaban diserahkan kepada peneliti. Peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik (*rapport*), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang akan menjadi sumber data. (Syaodih, 114:2006).

3. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data motivasi berprestasi siswa yang dihitung dengan rumus untuk mengetahui jumlah skor setiap aspek ada sepuluh aspek yang dihitung sehingga bisa terlihat untuk aspek yang tertinggi dan terendah serta bisa menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelas dengan skor terendah adalah kelompok eksperimen dan kelas dengan skor tertinggi adalah kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan maka dilaksanakan posttest untuk melihat peningkatan siswa dalam menggapai prestasi.

4. Tahap Penyelesaian

Menganalisis apakah ada perubahan setelah diberikan perlakuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi, dilihat dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post test*). Kemudian dilaksanakan analisis setelah diberikan perlakuan dan tingkat efektifitas sebelum dan sesudah intervensi. Kegiatan selanjutnya adalah menyajikan hasil penelitian dan membahas hasil penelitian, menarik kesimpulan, serta pelaporan.

1.7 Analisis Data

1.7.1 Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penyekoran data hasil ukur motivasi berprestasi mengacu pada pedoman penyekoran sebagai berikut :

1. Menghitung konsistensi dengan membuat garis diagonal. Diagonal pertama pada pernyataan 1,713,19,20 ; diagonal kedua 26,32,38,44,50; diagonal ketiga 51,57,63,69,75; diagonal keempat 76,82,88,94,100. Perhatikan pada diagonal yang sejajar jikalau

- jawaban dari pernyataannya jawaban nya sama maka diberi nilai 1. Jikalau jawaban dari pernyataannya berbeda maka nilainya 0. Kemudian jawaban yang dijumlahkan dan diisi pada kolom K_{ON}.
2. Menjumlahkan item nomor 1,6,11,16,21, yang memilih pernyataan A, dan nomor 26, 31,36,41,46 akan tetapi pada nomor 26 itu berkenaan dengan garis diagonal yang tidak berkesinambungan jadi jawaban tidak dihitung, hasil penjumlahan dimasukkan kedalam kolom AI sesuai dengan baris masing-masing.
 3. Menjumlahkan item nomor 1,6,11,16,21, yang memilih pernyataan B, dan nomor 26, 31,36,41,46 akan tetapi pada nomor 26 itu berkenaan dengan garis diagonal yang tidak berkesinambungan jadi jawaban tidak dihitung, hasil penjumlahan dimasukkan kedalam kolom UI sesuai dengan baris masing-masing.
 4. Menjumlahkan item nomor 56,61,66,71,76,81,86,91,96 yang memilih pernyataan A, hasil penjumlahan dimasukkan kedalam kolom AI sesuai dengan baris masing-masing.
 5. Menjumlahkan item nomor 56,61,66,71,76,81,86,91,96 yang memilih pernyataan B, hasil penjumlahan dimasukkan kedalam kolom UI sesuai dengan baris masing-masing.
 6. Hasil AI dikurangi UI dan berada pada baris yang sama kemudian ditempatkan pada kolom S. Penjumlahan ini dilakukan sampai pada baris kesepuluh. Jumlahkan seluruh angka yang terdapat pada kolom S.

Mengelompokkan data menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, tinggi sekali.

Tabel 3.4
Pedoman Kategori Skor (Azwar, 2012)

Skala Skor	Kategori
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah
$3,5 M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi

Tabel 3.5
Pengkategorian Skor Motivasi Berprestasi

Skala	Kategori
$X \leq 3,5$	Sangat Rendah
$3,5 < X \leq 20,5$	Rendah
$20,5 < X \leq 37,5$	Sedang
$37,5 < X \leq 54,5$	Tinggi
$54,5 < X$	Sangat Tinggi

Tabel 3.6
Intervensi Skor Kategori Motif Berprestasi Siswa

Kategori Motif Berprestasi	Skor	Interpretasi
Sangat Rendah	$X \leq 3,5$	Siswa yang memiliki motif berprestasi sangat rendah ditunjukkan dengan tidak memiliki tujuan hidup, tidak memiliki keinginan untuk meningkatkan kebutuhan berprestasi, tidak memiliki keinginan untuk menggapai hasil, memiliki intensitas yang rendah terhadap tujuan yang ingin dicapai, kecenderungan dalam berpikir akan berpikir lebih banyak kepada kegagalan, tidak dapat mengatasi hambatan yang berada pada dalam diri ataupun dari luar, tidak memiliki terhadap kepuasan hasil, tidak percaya diri, memiliki perasaan negatif dalam melakukan usaha, kurang dapat melakukan dorongan untuk menggapai apa yang menjadi tujuannya.
Rendah	$3,5 < X \leq 20,5$	Siswa yang memiliki motif berprestasi rendah ditunjukkan dengan, mempunyai tujuan yang ingin digapai akan tetapi usaha yang dilakukan untuk menggapai usaha tersebut, kurang memiliki dorongan untuk meraih prestasi, tidak memiliki rencana untuk kehidupannya kedepan, memiliki suasana perasaan positif yang kurang sehingga tidak ada dorongan untuk meraih tujuan, kurang bisa memanfaatkan bantuan yang berasal dari luar, kurang memiliki rasa ingin berjuang dan berusaha dalam menggapai tujuan.
Sedang	$20,5 < X \leq 37,5$	Siswa yang memiliki motif berprestasi dalam kategori sedang adanya dorongan di barengi dengan gerakan untuk menggapai hasil perlunya stimulus untuk meningkatkan dorongan sehingga ada perubahan memiliki pola pikir untuk bisa menghadapi hambatan dapat mengatasi hambatan dari dalam dan luar, perasaan negatif ketika melakukan usaha, mengarahkan dorongan memanfaatkan kegiatan dan minimal melakukan kegiatan menggapai hasil.
Tinggi	$37,5 < X \leq 54,5$	Siswa yang berada pada kategori tinggi dalam memperoleh hasil, ingin melakukan dan mempunyai kegiatan yang bisa memperoleh hasil mencari dan mempunyai banyak pengalaman memiliki pola berpikir bagaimana caranya mengatasi hambatan, mengatasi dari dalam dan luar dapat menghindari perasaan negatif ketika melakukan usaha menggapai tujuan, bisa mengarahkan dorongan sehingga tujuannya bisa tercapai.
Sangat Tinggi	$54,5 < X$	<i>Siswa yang berada kategori sangat tinggi mempunyai keinginan yang sangat tinggi dalam menggapai hasil ingin mempunyai kegiatan yang mempunyai hasil bisa mengatasi hambatan dalam menggapai tujuan yang berasal dari dalam dan luar memiliki intensitas yang tinggi dalam menggapai tujuan yang ingin dicapai memiliki gambaran karir sehingga sudah mempunyai tujuan yang ingin di gapai.</i>